

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM TAHU MUARA KEBON KELAPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING**

**Nadya Solihati<sup>1</sup>, Retno Martanti Endah Lestari<sup>2</sup>, Amelia Rahmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pakuan, Bogor

Email korespondensi: <sup>2</sup> [solihatinadya@gmail.com](mailto:solihatinadya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting untuk menentukan harga jual, guna mencapai suatu tujuan tersebut. Penentuan harga pokok produksi yang tepat ini menjadikan hal penting untuk memperoleh keuntungan. Karena dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan sesuai dengan target margin yang diharapkan oleh pelaku usaha. Ada beberapa cara untuk menentukan harga pokok produksi, salah satunya dengan menggunakan metode full costing. Beberapa contoh yang belum menggunakan perhitungan adalah pabrik-pabrik kecil, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan home industry. Total biaya produksi menurut UMKM tahu muara kebon kelapa mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing. Hal ini terjadi, karena pada metode full costing perhitungan harga pokok produksi memasukan semua biaya overhead pabrik baik bersifat variabel dan tetap. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM tahu muara kebon kelapa tidak memasukan biaya secara keseluruhan, Sehingga dapat disimpulkan lebih tepat bagi UMKM tahu muara kebon kelapa, jika menggunakan metode full costing.

**Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, dan UMKM**

### **ABSTRACT**

*Calculating the cost of production is very important to determine the selling price, in order to achieve this goal. Determining the correct cost of production is important for making a profit. Because by calculating the correct and correct cost of production, the company can determine the correct selling price and in accordance with the margin target expected by the business actor. There are several ways to determine the cost of production, one of which is using the full costing method. Some examples that do not yet use calculations are small factories, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), and home industry. The total production costs according to MSMEs tofu in Muara Kebon Kelapa get lower results compared to the full costing method. This happens, because in the full costing method the calculation of the cost of production includes all factory overhead costs, both variable and fixed. Meanwhile, the calculation of the cost of production according to UMKM Muara Kebon Kelapa tofu does not include the overall costs, so it can be concluded that it is more appropriate for UMKM Muara Kebon Kelapa tofu, if the full costing method is used.*

**Keywords: Cost of Goods Production, Full Costing, and UMKM**

## PENDAHULUAN

Pada era transisi setelah terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia. Di mana perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan, saat terjadinya virus *covid-19* banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sehingga banyak perusahaan memilih untuk pengurangan karyawan dengan cara mem-PHK karyawannya, dan banyak pula perusahaan yang mengalami gulung tikar sehingga mengakibatkan menambahnya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Saat adanya virus *covid-19* salah satu sektor yang sangat terpukul adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Banyak sekali pelaku UMKM yang terkena dampak dari virus *covid-19* seperti pendapatan mereka menurun, hal ini membuat pelaku usaha melakukan pengurangan dalam produksi agar tetap bisa mempertahankan produk usaha yang mereka bangun, dan ada sebagian dari pelaku usaha yang mengalami gulung tikar hal ini mengakibatkan turunnya perekonomian nasional.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Dalam perekonomian di Indonesia sendiri, usaha mikro kecil dan menengah ini merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Oleh karena itu UMKM bisa dikatakan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Menurut data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya tampung tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya tampung tenaga kerja dunia usaha. sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.50 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya tampung tenaga kerja sekitar 89%. Sementara sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (Sasongko, 2020).

Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya tampung tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaiki 'kelas' usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat Pemerintah menyadari akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah (Sasongko, 2020).

Harga Pokok Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk atau barang yang diperoleh, di mana di dalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Sylvia, 2018). Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting untuk menentukan harga jual, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan laba usaha, guna mencapai suatu tujuan tersebut. Penentuan harga pokok produksi yang tepat ini menjadikan hal penting untuk memperoleh keuntungan. Karena dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan

benar, maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan sesuai dengan target margin yang diharapkan oleh pelaku usaha.

Banyak sekali pelaku perusahaan atau organisasi yang belum menerapkan harga pokok produksi dengan tepat dan benar. Ada beberapa cara untuk menentukan harga pokok produksi, salah satunya dengan menggunakan metode *full costing*. Beberapa contoh yang belum menggunakan perhitungan adalah pabrik-pabrik kecil, usaha mikro kecil dan menengah, dan *home industry*. Kebanyakan dari mereka menggunakan metode sederhana dan seadanya, tanpa ada perhitungan yang tepat.

Pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi, salah satunya yaitu metode *full costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang mana seluruh biaya produksi baik bersifat tetap maupun bersifat variabel dibebankan sebagai harga pokok produksi (Graika, 2013). Metode *full costing* digunakan untuk mengukur tingkat akurat mengenai analisis biaya dengan cara penelusuran biaya ke objek biaya, karena pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi atau harga pokok penjualan berdasarkan dengan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal maupun aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap, karena dianggap sangat erat kaitannya pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan, jika produk yang dijual habis, sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat, serta dapat menetapkan harga jual yang baik Bustami, B. dan Nurlela (2006) dalam Srikalimah (2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang berdiri pada tahun 2006, yang berlokasi di Jalan Kitarung Dalam Rt/Rw 001/009 Kampung Muara Kebon Kelapa, Kecamatan Muara Ciujung Barat, Kelurahan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dimiliki oleh bapak Hilman dan ibu Irma Febrian.

Usaha yang dijalankan oleh bapak Hilman yaitu usaha yang memproduksi tahu goreng, memiliki berbagai ukuran besar, sedang dan kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa hanya memiliki pencatatan sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan pemilik juga tidak mengetahui bagaimana cara menghitung harga pokok produksi yang tepat dan benar. Pada tahun 2020 di mana virus covid-19 datang di Indonesia, ini sangat berdampak pada pendapatan masyarakat Indonesia, begitu juga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM muara kebon kelapa ini. Hal ini dikatakan langsung saat wawancara dengan Ibu Irma selaku istri dari bapak Hilman selaku pemilik pabrik tahu muara kebon kelapa.

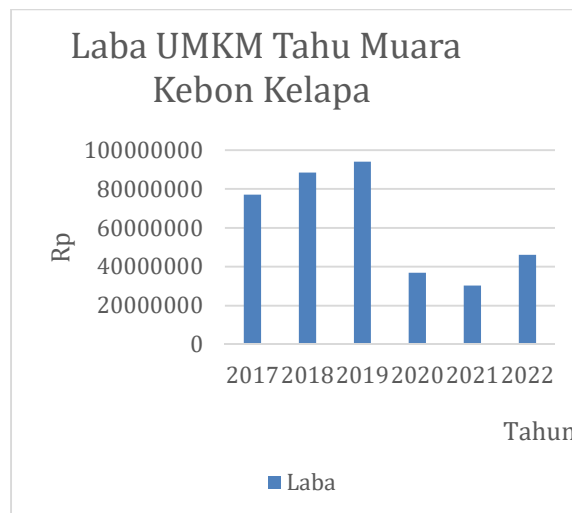
Berdasarkan wawancara bersama ibu Irma bahwa UMKM tahu muara kebon kelapa menjual tahu setiap hari dengan bulan ramadhan biasanya jumlah berbeda, bulan ramadhan bisa menjual tahu dua kali lipat dari hari biasanya Berikut tabel data penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa pada tahun 2017-2022:

**Tabel 1. 1 Data Penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu  
Muara Kebon Kelapa pada Tahun 2017-2022**

Tahun	Jumlah Tahu Terjual	Total Penjualan
2017	11850 papan	Rp770.250.000
2018	12640 papan	Rp 884.800.000
2019	13430 papan	Rp940.100.000
2020	4620 papan	Rp369.600.000
2021	3800 papan	Rp304.000.000
2022	5775 papan	Rp462.000.000

Sumber data: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, tahun 2017-2022

Dari tabel di atas dapat kita lihat jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa mengalami penurunan penjualan sangat signifikan pada tahun 2020 dan 2021 itu dikarenakan adanya virus covid-19 yang menyerang indonesia bahkan dunia, di tahun 2022 penjualan mulai mengalami kenaikan itu karena peraturan PPKM sudah mulai tidak seketat saat 2020 dan 2021. Hal ini juga sangat berdampak kepada laba yang akan diperoleh oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. berikut grafik laba pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa:



Sumber: UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa, 2022

**Gambar 1 1 Grafik laba penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa**

Berdasarkan dari grafik di atas bahwa laba yang di peroleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara mengalami penurunan sangat signifikan ini dikarenakan oleh penjualan yang mengalami penurunan dikarenakan virus covid-19 yang menyerang indonesia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. Sehingga, masalah mengenai harga

pokok produksi dapat diketahui dengan pasti dan tepat. Penelitian ini juga dapat membantu dan mempermudah selaku pemilik untuk melakukan perhitungan biaya dan penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi yang baik dan benar.

Berdasarkan masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini pada tiga bulan terakhir pada tahun 2022. Dengan judul "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa Dengan Menggunakan Metode *Full Costing***"

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS<sup>1</sup>**

### **Pengertian Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen menurut Mulyadi dalam Graika (2013) yaitu suatu informasi keuangan yang dihasilkan oleh jenis akuntansi manajemen, yang digunakan oleh pengguna intern entitas. Sedangkan akuntansi manajemen menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo dalam Adnyana (2019) merupakan suatu kegiatan atau suatu proses yang membuat informasi keuangan pada manajemen untuk pengambilan suatu ketentuan ekonomi dalam melakukan fungsi manajemen.

### **Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 pasal 1 ayat 1 hingga ayat 4, yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang mencukupi kriteria Usaha Mikro seperti yang diatur oleh Undang-Undang.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil seperti yang dimaksud pada Undang-Undang.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil Penjualan tahunan sebagaimana yang diatur pada Undang-Undang.
4. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Eryafdi et al. (2021). Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela, 2010 dikutip oleh Ameliah et al (2022) harga pokok produksi

---

<sup>1</sup> Untuk penelitian kualitatif, cukup "Kajian Literatur".

adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

### **Pengertian Metode *Full Costing***

Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Mulyadi, 2005 dalam Samsul (2022) metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	XX
Harga pokok produksi	<u>    </u> XX

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang variabel, dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya.

### **Kelebihan Metode *Full Costing***

Menurut Mulyadi (2016) Metode *full costing* memiliki kelebihan sebagai berikut, yaitu:

1. Metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Prinsip akuntansi Indonesia mengikuti konsep penentuan harga pokok penuh karena harga pokok berarti jumlah pengeluaran langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat di mana barang atau jasa tersebut dijual.
2. Metode *full costing* lebih mudah dan sederhana dalam perhitungannya karena memasukkan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) dalam Adriana (2020) metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

### **Operasionalisasi Variabel**

## Nadya Solihati: Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi...

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Pokok Produksi berdasarkan metode UMKM	1. Biaya bahan baku	Kuantitas x harga per unit bahan baku	Rasio
	2. Upah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja keseluruhan x upah per unit	
	3. Biaya produksi	Biaya listrik + biaya perlengkapan + biaya peralatan + biaya despresiasi + biaya pemeliharaan	
Harga Pokok Produksi berdasarkan metode Full Costing	1. Biaya bahan baku	Kuantitas x harga per unit bahan baku	Rasio
	2. Biaya tenaga kerja langsung	Jumlah tenaga kerja keseluruhan x upah per unit	
	3. Biaya <i>overhead</i> pabrik:	-Biaya listrik + biaya perlengkapan	
	1.1 Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	-Biaya peralatan + biaya despresiasi + biaya pemeliharaan	
	1.2 Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survei. Di mana peneliti mewawancarai pemilik UMKM tahu muara kebon kelapa untuk mendapatkan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian dilakukan. Penulis melakukan dokumentasi dengan melihat langsung ke pabrik tahu secara langsung dan melakukan pemotretan dengan ibu Irma sebagai bukti wawancara.

### Metode Pengolahan Data

Metode analisis lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data**  
Pengumpulan data merupakan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.
2. **Reduksi Data**  
Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah. Di penelitian ini mereduksi data berasal dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.
3. **Sajian Data**  
Sajian data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang memungkinkan menjadi kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.
4. **Penarikan Kesimpulan**  
Penarikan kesimpulan diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat dan mengecek kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa Menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa

Nadya Solihati: Analisis Perhitungan Harga Pokok  
Produksi...

No.	Keterangan	Total Biaya		
		Oktober	November	Desember
1	Biaya bahan baku:			
	Kacang kedelai	10.500.000	10.500.000	10.875.00
	Minyak goreng	3.915.000	3.915.000	4.050.00
	Garam	780.000	780.000	780.00
2	Upah tenaga kerja	2.400.000	2.400.000	2.400.00
3	Biaya <i>Overhead</i> pabrik:			
	Kayu bakar	2.800.000	2.800.000	2.800.00
	Harga pokok produksi	20.395.000	20.395.000	20.905.00
	Jumlah produksi tiap bulan	450 papan	450 papan	450 papa:
	Harga pokok produksi per papan tahu	45.322,22	45.322,22	46.455,5

**Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Muara Kebon Kelapa Menggunakan Metode *Full Costing***

**1. Biaya Bahan Baku**

Bahan baku	Kualitas per bulan	Oktober		November		Desember	
		Harga beli (kg/l)	Biaya bahan baku	Harga beli (kg/l)	Biaya bahan baku	Harga beli (kg/l)	Biaya bahan baku
Kacang kedelai	750	14.000	10.500.000	14.000	10.500.000	14.500	10.875.000
Garam	120	6.500	780.000	6.500	780.000	6.500	780.000
Minyak Goreng	270	14.500	3.915.000	14.500	3.915.000	15.000	4.050.000
Air	Secukupnya	0		0		0	
Total Bahan Baku	Biaya Bahan		15.195.000		15.195.000		15.705.000

**2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah per hari	Jumlah Biaya Tenaga kerja per Bulan
Cetak	1	50.000	1.500.000
Goreng	1	30.000	900.000
Total Jumlah Biaya Tenaga Kerja per Bulan			2.400.000

**3. Biaya *Overhead* Pabrik**

**Biaya *Overhead* Pabrik Variabel**

Keterangan	Kuantitas	Oktober		November		Desember	
		Harga beli	Total	Harga beli	Total	Harga beli	Total
Kayu bakar	10 mobil <i>pick up</i>	280.000	2.800.000	280.000	2.800.000	280.000	2.800.000
Listrik	400/kwh	1.444,70	577.880	1.444,70	577.880	1.444,70	577.880
Total			3.377.880		3.377.880		3.377.880



### Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

#### Perhitungan Biaya Depresiasi Peralatan

Keterangan	Harga Perolehan per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi/tahun	Beban Depresiasi/bulan
Cetakan tahu	350.000	1	350.000		5	70.000	5.833,33
Saringan tahu	25.000	2	50.000		2	25.000	2.083,33
Ember	6.000	7	42.000		3	14.000	1.166,67
Drum	150.000	1	150.000		5	30.000	2.500
Kuali	250.000	2	500.000		3	166.666,67	13.888,89
Saringan minyak	30.000	2	60.000		3	20.000	1.666,67
Spatula	15.000	2	30.000		3	10.000	833,33
Keranjang plastik	25.000	10	250.000		2	125.000	10.416,67
Jumlah biaya depresiasi dalam satuan tahun						460.666,67	
Jumlah biaya depresiasi dalam satuan bulan							38.388,89

#### Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin

Keterangan	Harga Perolehan per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi/tahun	Beban Depresiasi/bulan
Mesin Giling	3.500.000	1	3.500.000	1.500.000	15	233.333,33	19.444,44
Mesin Air Sanyo	1.200.000	1	1.200.000	350.000	15	80.000	6.666,67
Jumlah biaya depresiasi dalam satu tahun						313.333,33	
Jumlah biaya depresiasi dalam satu bulan							26.111,11

### Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Nadya Solihati: Analisis Perhitungan Harga Pokok  
Produksi...

N o.	Keterangan	Total Biaya		
		Oktober	November	Desember
1	Biaya bahan baku	15.195.000,00	15.195.000,00	15.705.000,00
2	Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00	2.400.000,00
3	Biaya overhead pabrik:			
	Biaya overhead pabrik variabel:			
	Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00	2.800.000,00
	Listrik	577.880,00	577.880,00	577.880,00
	Biaya overhead pabrik tetap:			
	Biaya penyusutan cetakan	5.833,33	5.833,33	5.833,33
	Biaya penyusutan saringan tahu	2.083,33	2.083,33	2.083,33
	Biaya penyusutan ember	1.166,66	1.166,66	1.166,66
	Biaya penyusutan drum	2.500,00	2.500,00	2.500,00
	Biaya penyusutan kuali	13.888,89	13.888,89	13.888,89
	Biaya penyusutan saringan minyak	1.666,67	1.666,67	1.666,67
	Biaya penyusutan spatula	833,33	833,33	833,33
	Biaya penyusutan keranjang plastik	10.416,67	10.416,67	10.416,67
	Biaya penyusutan mesin giling	19.444,44	19.444,44	19.444,44
	Biaya penyusutan mesin air Sanyo	6.666,67	6.666,67	6.666,67
	Harga pokok produksi	21.037.379,99	21.037.379,99	21.547.379,99
	Jumlah produksi tiap bulan	450 papan	450 papan	450 papan
	Harga pokok produksi per papan tahu	46.749,73	46.749,73	47.883,70

**Perbandingan Harga  
Usaha Mikro Kecil dan  
muara kebon kelapa dengan Metode Full Costing**

**Pokok Produksi Menurut  
Menengah (UMKM) tahu**

1. Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan Oktober

Keterangan	Metode UMKM	Metode Full Costing
Biaya bahan baku	15.195.000,00	15.195.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00
Biaya overhead pabrik:		
Biaya overhead pabrik variabel:		
Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00
Listrik		577.880,00
Biaya overhead pabrik tetap:		
Biaya penyusutan cetakan		5.833,33
Biaya penyusutan saringan tahu		2.083,33
Biaya penyusutan ember		1.166,66
Biaya penyusutan drum		2.500,00
Biaya penyusutan kuali		13.888,89
Biaya penyusutan saringan minyak		1.666,66
Biaya penyusutan spatula		833,33
Biaya penyusutan keranjang plastik		10.416,67
Biaya penyusutan mesin giling		19.444,44
Biaya penyusutan mesin air Sanyo		6.666,66
Total biaya produksi	20.395.000,00	21.037.379,99
Jumlah produksi	450 papan	450 papan
Harga pokok produksi per papan tahu	45.322,22	46.749,73
Harga jual UMKM per papan tahu	80.000,00	80.000,00
Laba kotor per papan tahu	34.677,78	33.250,27

2. Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Bulan November

Nadya Solihati: Analisis Perhitungan Harga Pokok  
Produksi...

Keterangan	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku	15.195.000,00	15.195.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		
Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00
Listrik		577.880,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:		
Biaya penyusutan cetakan		5.833,30
Biaya penyusutan saringan tahu		2.083,30
Biaya penyusutan ember		1.166,60
Biaya penyusutan drum		2.500,00
Biaya penyusutan kualii		13.888,80
Biaya penyusutan saringan minyak		1.666,60
Biaya penyusutan spatula		833,30
Biaya penyusutan keranjang plastik		10.416,60
Biaya penyusutan mesin giling		19.444,40
Biaya penyusutan mesin air Sanyo		6.666,60
Total biaya produksi	20.395.000,00	21.037.379,50
Jumlah produksi	450 papan	450 papan
Harga pokok produksi per papan tahu	45.322,22	46.749,70
Harga jual UMKM per papan tahu	80.000,00	80.000,00
Laba kotor per papan tahu	34.677,78	33.250,20

**3. Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa menurut UMKM Tahu Muara Kebon Kelapa dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Bulan Desember**

Keterangan	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya bahan baku	15.705.000,00	15.705.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000,00	2.400.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		
Kayu bakar	2.800.000,00	2.800.000,00
Listrik		577.880,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:		
Biaya penyusutan cetakan		5.833,30
Biaya penyusutan saringan tahu		2.083,30
Biaya penyusutan ember		1.166,60
Biaya penyusutan drum		2.500,00
Biaya penyusutan kualii		13.888,80
Biaya penyusutan saringan minyak		1.666,60
Biaya penyusutan spatula		833,30
Biaya penyusutan keranjang plastik		10.416,60
Biaya penyusutan mesin giling		19.444,40
Biaya penyusutan mesin air Sanyo		6.666,60
Total biaya produksi	20.905.000,00	21.547.379,50
Jumlah produksi	450 papan	450 papan
Harga pokok produksi per papan tahu	46.455,46	47.883,00
Harga jual UMKM per papan tahu	80.000,00	80.000,00
Laba kotor per papan tahu	33.544,44	32.116,50

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari perbandingan perhitungan harga pokok produksi 450 papan tahu pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022 menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Total biaya produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Hal ini terjadi, karena pada metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi memasukkan semua biaya *overhead* pabrik baik bersifat variabel dan tetap. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa tidak memasukkan biaya secara keseluruhan, karena pemilik usaha tidak mengerti bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dengan tepat. Meskipun metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang lebih

tinggi dibandingkan perhitungan menggunakan metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, tetapi metode tersebutlah yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa itu tidak tepat. Untuk itu, lebih tepat bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, jika menggunakan metode *full costing*. Selain itu, informasi yang tersaji lebih akurat, maka akan membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa lebih tepat dalam menentukan harga jual dan dapat meningkatkan laba usaha

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa untuk 450 papan tahu bulan Oktober tahun 2022 yaitu sebesar Rp 20.395.000, pada bulan November tahun 2022 yaitu sebesar Rp 20.395.000, dan pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 20.905.000.
2. Perhitungan harga pokok produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan menggunakan metode *full costing* untuk 450 papan tahu pada bulan Oktober tahun 2022 yaitu sebesar Rp 21.037.379,99, pada bulan November tahun 2022 yaitu sebesar Rp 21.037.379,99, dan pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 21.547.379,99.
3. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa. Hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memasukkan biaya secara keseluruhan, baik biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa belum memasukkan biaya secara menyeluruh. Maka, metode *full costing* merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa, karena memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan dan sudah dipisahkan, maka perhitungan harga pokok produksi akan lebih tepat dan akurat, juga dapat membuat laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa meningkat dengan penentuan harga jual yang tepat.

### **Saran**

Pengalokasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa ini belum cukup baik. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari mengenai perhitungan harga pokok produksi. Penulis berharap saran ini dapat menjadi masukan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu Muara Kebon Kelapa:

1. Saran Akademis

Saran bagi penulis dapat membuat penelitian yang serupa namun dengan objek yang berbeda (seperti UMKM di Bogor) dan juga mencari perusahaan yang memiliki aktivitas lain (seperti pembuatan oncom dan tempe).

2. Saran Praktis

- a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa sebaiknya menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksinya, karena dengan metode *full costing* ini pemilik dapat menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan secara terperinci, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa dalam menerapkan harga jual produk serta memaksimalkan laba yang diperoleh.
- b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa sebaiknya membuat catatan mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan beban depresiasi. biaya-biaya tersebut digolongkan berdasarkan fungsi aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.
- c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu muara kebon kelapa sebaiknya membuat laporan keuangan, agar laba/rugi yang diperoleh dapat diketahui secara pasti dan akan memudahkan pemilik untuk membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan untuk ke depannya.

**DAFTAR PUSTAKA<sup>2</sup>**

- Adnyana, M. (2019). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qUAKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akuntansi&ots=GaCzhpaoRV&sig=sXZIH3QP0hySct3THV3NyKsV-q8>
- Adriana. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Akmal, O. (2020a). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes)*. 70. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4711/Oktafiana\\_Akmal\\_Skripsi\\_1605170214.pdf;jsessionid=50DB4699D66B6DDA8A6DFE6E038F0F0D?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4711/Oktafiana_Akmal_Skripsi_1605170214.pdf;jsessionid=50DB4699D66B6DDA8A6DFE6E038F0F0D?sequence=1)
- Ameliah, Inge Lengga Sari Munthe, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan

---

<sup>2</sup> Untuk pedoman penulisan daftar pustaka secara lengkap, silakan dapat dilihat pada *author guidelines*.

- Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Tamban Ibu Erna Di Desa Kelong , Kecamatan. *Student Online Journal Online Issn 2722-0745*, 3(1), 14–23.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 217–224.
- Dewi,L Puspita. (2014). Penerapan Sistem Tradisional dan Activity-Based Costing untuk Menentukan Ketetapan Harga Pokok Produksi Mebel CV. Jawa Dipa Margokerto Jepara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Dewi dan Kristanto. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 3*.
- Dosen Pendidikan Indonesia. (2021). *Dosen Pendi*. jakarta.
- Emi Eryani dan Monika Handayani. (2019). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Cetakan Depublish 1.
- Ersyafdi, I. R., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Fauziyyah, N., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Hidayadi, T., & Ahmadi, P. (2021). *Akuntansi biaya* (Issue November).
- Fitri Mar`Atus Sholihah. (2018). Bab li Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Firdaus Ahmad. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Yogyakarta.
- Graika, feriyana winda. (2013). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. HIRA TECH.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Adnyana, M. (2019). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qUAKEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=akuntansi&ots=GaCzhpaorV&sig=sXZIH3QP0hySct3THV3NyKsV-q8>
- Adriana. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Akmal, O. (2020a). *Analisis Perhitungan Hargpa Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes)*. 70. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4711/Oktafiana\\_Akmal\\_Skripsi\\_1605170214.pdf;jsessionid=50DB4699D66B6DDA8A6DFE6E038F0FOD?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4711/Oktafiana_Akmal_Skripsi_1605170214.pdf;jsessionid=50DB4699D66B6DDA8A6DFE6E038F0FOD?sequence=1)
- Ameliah, Inge Lengga Sari Munthe, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Tamban Ibu Erna Di Desa Kelong , Kecamatan. *Student Online Journal Online Issn 2722-0745*, 3(1), 14–23.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan

- Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 217–224.
- Dewi,L Puspita. (2014). Penerapan Sistem Tradisional dan Activity-Based Costing untuk Menentukan Ketetapan Harga Pokok Produksi Mebel CV. Jawa Dipa Margokerto Jepara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Dewi dan Kristanto. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 3*.
- Dosen Pendidikan Indonesia. (2021). *Dosen Pendi*. jakarta.
- Emi Eryani dan Monika Handayani. (2019). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Cetakan Depublish 1.
- Ersyafdi, I. R., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Fauziyyah, N., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Hidayadi, T., & Ahmadi, P. (2021). *Akuntansi biaya* (Issue November).
- Fitri Mar`Atus Sholihah. (2018). Bab li Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Firdaus Ahmad. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Yogyakarta.
- Graika, feriyana winda. (2013). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. HIRA TECH.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Ingga, I. (2017). *Akuntansi manajemen : implementasi dalam kasus Indonesia* (Cetakan pe). Yogyakarta : Deepublish, 2017 ©2017.
- Mangasa Sinurat; Audrey M. Siahaan; Ardin Doloksaribu; Halomoan Sihombing. (2019). Akuntansi Biaya. *Akuntansi Biaya*, 147.
- Mathematics, A. (2016). *Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan*. 1–23.
- Mukhzarudfa, & Putra, W. E. (2019). *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar* (Issue July).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5 Mulyadi* (EDISI 5). Yogyakarta Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN 2012.
- Nugroho, B. (2018). Plagiat merupakan tindakan tidak terpuji skripsi analisis penentuan harga pokok produksi jamu dengan menggunakan metode. *Universitas Sanata Dharma*, 0–1.
- Pelealu, A. J. H., Manoppo, W. S., & Joanne, V. M. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi biaya : pendekatan tradisional dan kontemporer* ((Edisi 2)). Salemba Empat.
- Rizatyka Aisha, P. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan

- Menengah Tahu Bapak Paiman. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tahu Bapak Aristiya*, 4(1), 75–84.
- Rofifah, D. (2020). Penerapan Sistem Tradisional dan Activity-Based Costing System untuk menentukan ketetapan harga pokok produksi mebel CV.Jawa Dipa Margokerto, Jepara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Samsul, A. (2022). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)*.
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. KNPedia.
- Sri, M. (2017). Akuntansi Biaya. In *Sefa Bumi Persada Bumi Persada* (Vol. 12, Issue 3). <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- Srikalimah. (2017). Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada UMKM Pabrik Tahu “Populer” Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. *Seminar Nasional & Call for Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global,”* 1–14.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 74–87. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.33>
- Sylvia, R. (2018). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Vol.12 No.1 Januari 2018 Rika Sylvia*. 12(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.